

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidur yang berkualitas merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun, banyak bayi mengalami kesulitan tidur atau masalah tidur yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk aktifitas, ketidaknyamanan fisik, stres, status kesehatan dan lingkungan yang tidak mendukung. Di Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung, fenomena ini semakin umum, di mana banyak orang tua melaporkan bahwa bayi mereka sering terbangun di malam hari dan mengalami kesulitan untuk tidur kembali. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan bayi terutama dalam proses tumbuh kembangnya, tetapi juga berdampak pada kesehatan mental dan fisik orang tua.

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2022 sekitar 33% bayi mengalami masalah tidur. Menurut penelitian Irwanto tahun 2021, prevalensi masalah tidur pada usia 0–36 bulan, anak-anak Indonesia tahun 2020 cukup tinggi yaitu 44.2%. Sedangkan pravelensi gangguan tidur anak usia 0-36 bulan di Provinsi Lampung tahun 2020, sebanyak 493 anak, ditemukan 153 anak (31%) mengalami gangguan tidur, 79 anak (16%) yang memiliki durasi tidur malam kurang dari 9 jam, 62 anak (12,8%) yang bangun di malam hari lebih dari 3 kali, dan 20 anak (4%) yang memiliki durasi terjaga pada malam hari lebih dari 1 jam.

Data diatas menggambarkan bahwa masih banyak kejadian masalah tidur yang dialami bayi dan kejadian tersebut bisa menetap ataupun terulang kembali. Tidur yang tidak adekuat dan kualitas tidur yang buruk dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan fisiologi dan psikologi. Dampak fisiologi meliputi, penurunan aktifitas sehari-hari, rasa capek, lemah, koordinasi neuromuscular buruk, dan daya tahan tubuh menurun. Sedangkan dampak psikologinya meliputi emosi lebih labil, cemas, tidak konsentrasi, kemampuan kognitif dan menggabungkan pengalamannya lebih rendah (Sinaga, 2020 dalam Dita & Kamidah, 2024). Selain itu, kualitas tidur yang buruk pada bayi akan mengakibatkan penurunan kekebalan tubuh, gangguan pertumbuhan serta

perkembangan fisik, dan mempunyai dampak terhadap tumbuh kembang otak bayi.

Terapi untuk meningkatkan kualitas tidur pada bayi sudah banyak dikembangkan baik seperti menggunakan aromaterapi, musik dan pijatan. Salah satu cara yang aman dan nyaman ialah dengan pijat bayi. Pijat bayi telah terbukti memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan daya tahan tubuh dan sistem kekebalan tubuh, relaksasi, meningkatkan kualitas tidur serta meningkatkan bonding antara orang tua dan bayi (Rifdi&Putri,2020). Pijat bayi dapat meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap. Selain itu, pijat bayi juga dapat membantu penambahan berat serta panjang badan juga dapat memberikan manfaat stimulasi untuk kematangan motorik kasar, motorik halus, sosial adaptif dan meningkatkan kualitas tidur (Rista&Wahyu,2020)

Pentingnya waktu tidur saat perkembangan tumbuh kembang bayi, maka kualitas dan kuantitas tidur pada bayi harus terpenuhi agar tidak berpengaruh buruk terhadap perkembangannya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan pijat bayi. Bayi yang dipijat akan dapat tidur dengan lelap, sedangkan pada waktu bangun, daya konsentrasinya akan lebih penuh. Pijat bayi adalah salah satu dari terapi non farmakologis yang dapat mengatasi permasalahan pada tidur bayi (Anggraini & Sari, 2020).

Data dari hasil survei Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Jilly Punnica Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan yang dilakukan saat posyandu terdapat 3 dari 5 bayi yang mengalami penurunan kualitas tidur. Dengan populasi yang beragam dan akses kesehatan yang bervariasi, intervensi yang sederhana namun efektif seperti pijat bayi dapat menjadi solusi yang relevan. Penatalaksanaan pijat bayi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap praktik kesehatan di Lampung, serta memberikan informasi yang berguna bagi orang tua dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas tidur bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di PMB Jilly Punnica, S.Tr.Keb terdapat bayi yang memiliki kualitas tidur yang kurang baik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas tidur pada bayi adalah dengan melakukan pijat bayi.

Maka dari itu berdasarkan hasil pengamatan serta pemaparan di latar belakang, penulis mendapatkan rumusan masalah dari Laporan Tugas Akhir yang menjadi fokus penelitian yaitu, “Apakah penatalaksanaan pijat bayi dapat meningkatkan kualitas tidur pada bayi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mahasiswa dapat memberikan Asuhan Kebidanan Pada Bayi guna meningkatkan kualitas tidur dengan menggunakan pendekatan manajemen varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP, melaksanakan asuhan kebidanan dari pengkajian sampai evaluasi sesuai kasus yang dipilih yaitu tentang penatalaksanaan pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian asuhan kebidanan pada bayi dengan masalah tidur terhadap bayi A usia 2 bulan di PMB Jilly Punnica Lampung Selatan tahun 2025.
- b. Dilakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan pada bayi dengan masalah tidur terhadap bayi A usia 2 bulan di PMB Jilly Punnica Lampung Selatan tahun 2025.
- c. Mengidentifikasi masalah/diagnosa potensial pada bayi dengan masalah tidur dengan penatalaksanaan pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi pada bayi A usia 2 bulan di PMB Jilly Punnica Lampung Selatan tahun 2025.
- d. Menegakkan diagnosa kebidanann terhadap masalah dan kebutuhan terhadap bayi A usia 2 bulan dengan masalah tidur.
- e. Dilakukan asuhan kebidanan pada bayi dengan masalah tidur dengan penatalaksanaan pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi pada bayi A usia 2 bulan di PMB Jilly Punnica Lampung Selatan tahun 2025.

- f. Melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi dengan masalah tidur dengan penatalaksanaan pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi terhadap bayi A usia 2 bulan di PMB Jilly Punnica Lampung Selatan tahun 2025.
- g. Dilakukan evaluasi pada bayi dengan masalah tidur dengan penatalaksanaan pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi pada bayi A usia 2 bulan di PMB Jilly Punnica tahun 2025.
- h. Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan menggunakan metode SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperluas pengetahuan bagi semua pihak, terutama tenaga kesehatan dan mahasiswa. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan dalam upaya meningkatkan kualitas tidur pada bayi melalui pijat bayi. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas tidur pada bayi.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Responden

Dapat mengatasi masalah tidur pada bayi serta menambah pengetahuan ibu dalam meningkatkan kualitas tidur pada bayi.

b. Bagi Lokasi dan Wilayah Penelitian

Dapat berfungsi sebagai panduan untuk memperdalam pemahaman tentang kualitas tidur pada bayi melalui pijat bayi.

c. Bagi PMB

Menjadi sumber informasi dan masukan bagi tenaga kesehatan, terutama bidan, untuk memberikan asuhan kebidanan bayi dengan pijat bayi guna meningkatkan kualitas tidur pada bayi.

d. Bagi Institusi

Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, khususnya dalam program studi D-III Kebidanan, untuk memberikan perawatan kepada bayi yang mengalami masalah tidur dengan melakukan pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi.

e. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti selama proses perawatan, yang juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika menghadapi kasus serupa

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan yang diberikan kepada bayi dilakukan di PMB Jilly Punnica dengan fokus pada studi kasus khusus yang berkaitan dengan bayi yang mengalami masalah tidur. Asuhan kebidanan ini dilakukan dikarenakan banyak orangtua yang mengatakan bahwa bayi mereka mengalami gangguan serta masalah tidur pada siang dan malam hari. Penatalaksanaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tidur bayi melalui pijat bayi selama 4 hari berturut turut pada pagi dan sore hari. Kasus yang dianalisis adalah bayi .A, yang menerima perawatan di PMB Jilly Punnica, yang telah dilakukan asuhan kebidanan berupa pemijatan yang dilakukan selama 4 hari pada pagi dan sore hari.